

# Peranan Komunikasi Politik Golkar dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat

Nurdin

(IAI DDI Polewali Mandar)

*e-mail: nurdin@ddipolman.ac.id*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, pengaruh, dan faktor-faktor komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian berupa temuan terkait bentuk komunikasi politik terjadi dalam bentuk dialogis dan kunjungan langsung ke lapangan. Komunikasi politik berpengaruh secara signifikan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat. Faktor pendukung dari komunikasi politik Golkar adalah faktor psikologis, lingkungan, dan kader. Sedangkan faktor penghambat yaitu: prasarana, multi partai, dan masyarakat yang apatis.

**Kata kunci:** komunikasi politik, pengembangan dakwah

*Abstract: The purpose of this study was to determine the shape, influence, and factors Golkar political communication in the development of propaganda in the district of West Sulawesi Tapango Polman. This type of research is qualitative descriptive. The technique of collecting data used documentation, observation, and interviews. Results of the research is a form of political communication occur in the form of dialogue and direct visits to the field. Political communication significantly influenced the religious leaders, community leaders, youth leaders, and the public. Supporting factors of Golkar 's political communication are psychological factors, environmental, and cadres. While the inhibiting factors are infrastructure, multi-party, and the apathetic public.*

*Key words: political communication, the development of propaganda*

Komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik pada dasarnya peranan komunikasi ditujukan untuk memberi informasi, menghibur, mendidik dan membentuk opini publik (Canggara, 2009). Komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk pergaulan antar manusia, apakah seorang pengusaha, guru, dosen, karyawan, atau praktisi politik. Sebab berkomunikasi yang baik dan efektif akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat (Khalik, 2006). Yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Dampak yang

ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni dampak kognitif, dampak efektif dan dampak behavioral (Effendy, 2008).

Dampak kognitif adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat inteletualitasnya. Disini pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran sikomunikan atau tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran komunikan.

Dampak efektif lebih tinggi kadarnya daripada dampak kognitif, disini tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira marah dan sebagainya. Yang paling tinggi kadarnya adalah dampak behavioral, yakni dampak yang timbul pada

komunikasikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan (Canggara, 2009).

Kajian komunikasi politik pada awalnya berakar dari ilmu politik, meskipun lebih banyak di kenal dengan istilah propaganda dimulai tahun 1922. Di Indonesia perhatian untuk membicarakan komunikasi politik tumbuh pertama di kalangan sarjana politik, dari pada sarjana komunikasi itu sendiri. Tahun 1980 jurusan-jurusan ilmu komunikasi sudah mulai banyak mengajarkan studi komunikasi politik sekalipun belum fokus dan masih banyak didukung materi opini publik dan efek media massa terhadap perilaku politik. Pada tahun 1998 studi komunikasi politik mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi studi dan menarik bagi mahasiswa bukan saja disiplin ilmu komunikasi tetapi juga studi ilmu hukum.

Komunikasi politik adalah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik. Mempunyai akibat politik atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Unsur komunikasi politik meliputi komunikator politik pesan politik, sarana atau media politik, sasaran atau target politik, pengaruh atau efek politik (Nimmo, 2004). Fungsi komunikasi politik memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi di sekitarnya, mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi faktor yang ada, menyediakan diri sebagai tempat untuk menampung masalah-masalah politik sehingga menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat, membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik dalam masyarakat yang demokratis, media politik berfungsi sebagai advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa (Riswandi, 2009). Komunikasi politik dapat dilakukan oleh profesional, organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, organisasi mahasiswa, wartawan, unit keluarga, individu, terutama partai politik. Penyaluran

aspirasi politik warga negara yang paling efektif adalah melalui partai politik (Hawari, 2003).

Dalam membangun interaksi komunikasi politik maka yang berperang penting terhadap saluran komunikasi politik yaitu komunikator itu sendiri. Dimana komunikator politik ia dapat berfungsi sebagai sumber, namun pada waktu yang lain berfungsi sebagai saluran atau media atau pada waktu yang lain berfungsi sebagai keduanya.

Kegandaan fungsi ini bukanlah sesuatu yang aneh karena fungsi suatu pihak dalam berlangsungnya proses komunikasi memang tergantung darimana kita meninjaunya. Birokrasi misalnya disatu pihak merupakan komunikator yang menyampaikan pesan-pesan yang berasal dari pemerintah, namun pada kesempatan lain ia juga dapat berfungsi saluran bagi lewatnya informasi yang berasal dari khalayak masyarakat. Fungsi yang ganda ini terutama ditemui pada unsur-unsur yang bersifat organisasional seperti pemerintah, partai politik, kelompok kepentingan, kelompok penekan, dan media massa. Saluran komunikasi politik mencakup segala sesuatu pihak atau unsur yang memungkinkan sampainya pesan-pesan politik. Adapun saluran komunikasi tersebut adalah saluran komunikasi massa, saluran komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi organisasi (Riswandi, 2009).

Keberhasilan sebuah komunikasi politik sangat tergantung bagaimana proses komunikasi politik itu dibangun. Dalam Hal ini komunikasi politik tergantung bagaimana praktek komunikasi politik itu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu perlu pola-pola komunikasi politik yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Beberapa pola komunikasi politik yang dikenal luas oleh publik antara lain retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, dan *public relations*.

Jaringan merupakan penggandaan penyebar sebuah berita atau pesan politik kepada pihak lain. Penggandaan atau penyebar tersebut adalah kelompok orang atau media yang digunakan

pihak-pihak tertentu mempengaruhi pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Jaringan atau networking merupakan solusi tepat dalam mencapai tujuan kolektif. Dalam networking digambarkan bahwa aktor tunggal bukan satu-satunya pemain yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam jaringan eksistensi satu aktor tidak lepas dari kenyataan bahwa dia hanya memiliki sumberdaya terbatas dalam menjalankan peran secara optimal.

Sebagaimana lobby politik networking atau jaringan memiliki tehnik untuk mengukur tingkat keberhasilannya dalam suatu bentuk kerjasama. Pertama dilakukan secara langsung, metode ini dilakukan melalui interaksi baik secara kelembagaan instutisional maupun antar kelembagaan interinstutisional dimana aktor-aktor partai mempertukarkan langsung ide-ide dan maksud politiknya untuk mencapai tujuan dan sumber daya aktor-aktor tersebut. Kedua, secara tidak langsung, adapun cara ini biasa dipraktekkan dalam arena politik dengan memanfaatkan kekuatan jaringan media massa dan media elektronik. Baik media massa maupun media elektronik adalah arena terpenting bagi pihak-pihak lebih duluan mempunyai ide-ide, gasasan-gagasan, isu atau kebijakan untuk disampaikan kepada publik (Firmansyah, 2007).

Rauf dan Nasrun (1993) menyatakan bahwa lobby politik adalah interaksi kegiatan tindakan politik yang didalamnya melibatkan pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor kepada pihak lain. Dalam lobby politik pengaruh pribadi sangat penting dalam hal ini kompetensi, penguasaan masalah, jabatan dan kepribadian (kharisma) aktor politik menjadi sangat penting dalam keberhasilan lobby politik.

Pola-pola komunikasi politik sangat erat dan memiliki intensitas yang tinggi dalam kaitannya dengan latar komunikasi itu terjadi, yang umumnya berada dalam sebuah partai politik. Suatu partai politik dibentuk dan didirikan adalah untuk menjalankan fungsi-fungsi politik. Dari

fungsi-fungsi politik itulah yang kemudian menjadi semacam blue print yang harus dijalankan oleh partai politik. Suatu partai politik adalah himpunan, organisasi, atau perkumpulan individu yang memiliki kesamaan visi-misi untuk membangun Negara bangsa melalui perjuangan struktural. Karena itu partai politik berjuang untuk memperbaiki keadaan suatu bangsa menjadi bangsa yang beradab dan melayani masyarakat (Jurdi, 2009). Adapun fungsi partai politik ada tiga. Pertama, sebagai sarana komunikasi politik (*interest/aggregation*). Kedua, sebagai sarana sosialisasi politik atau pendidikan politik. Ketiga, sebagai sarana rekrutmen politik (*selection of leaderships*).

Golkar sebagai sasaran penelitian ini merupakan instrumen penyaluran komunikasi politik yang lahir pada tanggal 20 oktober 1964 oleh akumulasi dari sejumlah golongan fungsional yang tergabung dalam wadah sekretariat bersama (Sekber) Golkar, untuk membela dan mempertahankan kesatuan tanah tumpah dara Indonesia. Sikap dasar itulah yang kemudian menjadikan karakteristik partai politik ini, sebagai partai kebangsaan yang mendasarkan seluruh kinerja kelembagaannya untuk bangsa dan negara bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa memandang asal-usul, golongan, kelompok, agama dan warna kulitnya. Tetapi sejauh mana seseorang memiliki pungsi dan mengejawantahkan karyanya demi kemaslahatan kemanusiaan Indonesia yang majemuk (Armin, 2004).

Latar filosofis itulah yang kemudian menjiwai lahirnya doktrin perjuangan Golkar yang disebut Karya Siaga Gatra Praja, yang kemudian diterjemahkan secara kelembagaan sebagai prinsip dasar Karya Kekaryaan untuk dimanifestasikan oleh setiap kadernya, kapan dan dimanapun ia berada, tanpa perlu memikirkan apa yang ia harus dapatkan, selain untuk kemaslahatan orang banyak. Tentang apa yang harus didapatkannya, hanyalah menjadi konsekuensi logis dari sejauh mana karya yang telah dilakukannya memiliki kemamfaatan, sehingga yang didapatkan tidak lagi karena suatu

usaha pencapaian tujuan, tetapi menjadi nilai dan penghargaan balik atas proses yang dilaluinya (Armin, 2004).

Sungguh suatu doktrin yang luar biasa yang jangkauan nilainya sangat universal, artinya tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kesejatian atas doktrin bagi diri setiap kader Golkar, itulah yang mungkin jadi faktor dominan kebesaran Golkar sampai saat ini, yang mendapat simpati dan kepercayaan rakyat. Selain karena menganut karakteristik kebangsaan yang majemuk, yang tidak terjebak pada firqah-firqah dan sekte-sekte. Tetapi juga karena mengunggulkan kinerja karya kekaryaan ditengah masyarakat, maka tidak keliru jika pilihan rakyat Indonesia tetap dominan disalurkan kepartai berlambang pohon beringin ini atau Golkar. Sehingga boleh jadi keliru pandangan yang mengatakan bahwa dukungan suara rakyat itu karena dimobilisasi atas dominannya kekuasaan orde baru, tetapi boleh jadi karena kepercayaan rakyat atas kualitas karya dan kinerja kader-kadernya ditengah masyarakat.

Kalau karena dominannya mobilisasi kekuasaan, pada kenyataannya membuktikan bahwa pasca orde baru, di era reformasi sekalipun di saat Golkar mendapat hujatan luar biasa untuk segera dibubarkan, Golkar tetap membuktikan dirinya sebagai pilihan rakyat. Pada pemilu sistem multi partai tahun 1999, Golkar menjadi peraih suara terbanyak kedua di bawah PDI-P dari 48 kontestan. Pada pemilu 2004, Golkar menempati posisi peraih suara terbanyak secara nasional dari 24 kontestan, begitu juga di Sulawesi Selatan.

Di Sulawesi Selatan konstelasi politik Golkar dapat mengakomodasi berbagai elemen-elemen yang ada di Sulawesi Selatan seperti: mahasiswa, akademisi, TNI, Polri, tokoh adat, tokoh agama, pemerhati perempuan dan pemuda. Sehingga dapat menjadi lumbung suara Golkar yang sangat signifikan secara nasional. Dari realitas sejarah kemenangan itu yang mengantarkan 2 putra Sulawesi Selatan menjadi pemimpin nasional seperti BJ. Habibie sebagai Wakil Presiden dan Presiden dan terakhir Yusuf Kalla

sebagai mantan ketua umum Golkar sekaligus Wakil Presiden. Selain tokoh di atas muncul juga tokoh masa depan seperti Syahrul Yasin Limpo sebagai Gubernur Sulawesi Selatan sekaligus ketua umum Golkar dan Ilham Arief Sirajudin sebagai Walikota Makassar, mantan ketua umum Golkar.

Pemekaran Sulawesi Barat, yang terdiri dari lima kabupaten yakni Kabupaten Polman, Mamasa, Majene, Mamuju dan Mamuju Utara. Dari lima Kabupaten tersebut penduduknya mayoritas muslim kecuali Mamasa penduduknya mayoritas Kristen. Golkar juga mempunyai andil yang sangat signifikan sehingga berhasil dimekarkan dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sekaligus berhasil mengantar kader Golkar yang bernama Anwar Adnan Saleh sebagai Gubernur Sulawesi Barat dan ketua umum Golkar Sulawesi Barat yang pertama. kader Golkar lainnya mayoritas menjadi Bupati dan pejabat teras di Sulawesi Barat (Hasbullah, *wawancara*, 20 Desember 2009).

Golkar di Sulawesi Barat terkhusus di Kecamatan Tapango dalam membangun komunikasi politiknya kepada lintas partai masih berjalan dengan normal dan konsisten. Bersama dengan partai lain yang ada di Sulawesi Barat seperti PDIP, PAN, PKS, PKB, PPD, Barnas, Demokrat, Pelopor dan lainnya bersinergi dalam membangun Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat kedepan. Dengan komunikasi politik yang dibangun Golkar selama ini membuat Golkar disenangi dan dihormati oleh partai lainnya.

Golkar di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat masih konsisten dalam memperaktekkan dan melakukan konsep dasar jaringannya yakni menggalang jalur komunikasi politik melalui jalur tentara, kepolisian, birokrasi, organisasi sosial, dan partai politik itu sendiri. Indikator inilah yang memiliki peran penting bahwa komunikasi politik Golkar di Sulawesi Barat terkhusus di Kecamatan Tapango mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam

pengembangan dakwah, baik dakwah melalui perkataan, tulisan, maupun perbuatan.

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab kata dasar (masdar) dari kata kerja adalah *da'a*>, *yad'u*>, *da'watan* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Istilah ini sering diberi arti *tablig*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah* (Munir, 2006). Ilmu dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian orang lain untuk menganut, menyetujui, dan/atau melaksanakan suatu ideologi/agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut *da'>'i*> (juru dakwah), sedangkan orang yang menjadi obyek dakwah disebut *mad'u*>.

Menurut Amin (2003), secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam. Pertama, *Dakwah bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan/ ucapan, antara lain: dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah banyak dilakukan oleh para da'i di tengah-tengah masyarakat baik di majelis taklim, khutbah Jumat, di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. *Dakwah bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern melalui publikasi penyiaran (*broad-casting publication*) seperti: radio, TV, dan lain-lain. Kedua, *Dakwah bil haal*, adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata, misalnya: dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat.

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis seperti: menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Dakwah *bil qalam* tidak membutuhkan waktu khusus untuk kegiatannya, kapan saja dan di mana saja mad'u/objek dakwah dapat menikmati sajian *dakwah bil qalam* ini.

Bentuk tulisan dakwah *bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet keislaman, buku-buku dan lain-lain.

Tujuan umum dakwah (*major objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (*ijmali*) dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan keadanya. Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan diridhai Allah swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan agar tidak terjadi miss komunikasi antara pelaksana dakwah dengan audience (penerima pesan dakwah) yang masih disebabkan oleh karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Berdasan uraian di atas, masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peranan Komunikasi Politik Golkar Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat, (2) untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di

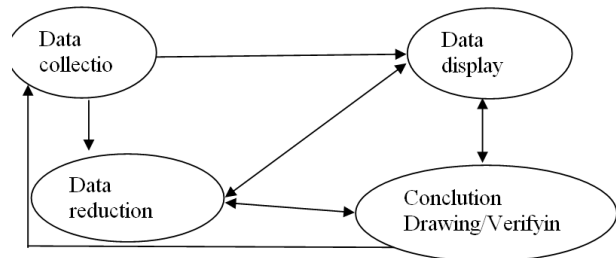
Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data di lapangan. Selanjutnya untuk mendapat pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan peran komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini memiliki empat pendekatan yaitu pendekatan historis, fenomenologi, sosiologis, dan psikologis. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.

Data dalam penelitian peran komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, terutama bersumber dari orang (manusia) dan dokumen. Variasi pengumpulan data, erat kaitanya dengan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti sendiri. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif naturalistik. Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsisten analisis secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka Miles dan Huberman (1994) membagi langkah analisis data menjadi tiga bagian yaitu: reduksi data (*data reduktion*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusions drawing and verifying*). Hal tersebut tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data (Interaktif Model Miles And Huberman)

Sumber: Sugiyono (1993)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah berdirinya Golkar di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat

Jika dicermati sejarah kelahiran Golkar pada tanggal 20 Oktober 1964, oleh bersatu padunya sejumlah golongan fungsional, yang kemudian tergabung dalam wadah Sekber Golkar untuk membela dan mempertahankan kesatuan tanah tumpah darah Indonesia. Sikap dasar itulah yang kemudian menjadikan karakteristik partai politik ini sebagai partai kebangsaan yang mendasarkan seluruh kinerja kelebagaannya untuk bangsa dan negara bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang latar belakang asal usul, golongan, kelompok, agama dan warna kulitnya, tetapi sejauhmana seseorang memilki fungsi dan mengejawantahkan karyanya bagi kemaslahatan kemanusiaan Indonesia yang majemuk.

Golkar selalu berjuang untuk kepentingan masyarakat baik pada tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan sampai pusat agar seluruh masyarakat Indonesia dapat menikmati kemerdekaan yang hakiki untuk mencapai hakeket kehidupannya masing-masing bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Golkar Kecamatan Tapango terbentuk setelah Kecamatan Tapango dimekarkan dari Kecamatan Wonomulyo. Berdirinya komisaris Golkar dikelurahan/desa yang ada di Kecamatan Tapango dengan sendirinya melakukan konsillidasi untuk pemilihan pimpinan kecamatan.

Dan konsolidasi ini direspon positif oleh pengurus Golkar DPD Tk.II.

DPD TK.II Golkar membentuk kepanitiaan pemilihan Golkar pada tingkat Kecamatan. Alhasil dalam musyawarah tersebut yang terpilih Muhammad Makmun sebagai komisaris Kecamatan. Namun dalam masa kepemimpinannya beliau dipanggil keharibaan Allah swt. Beliau tercatat sebagai anggota DPRD Polman tahun 2009-2014 jabatan di DPR di gantikan oleh Tasmin Jalaluddin sedangkan jabatan komisaris kecamatan digantikan oleh Abd Salam AR.

Kecamatan Tapango merupakan lumbung suara Golkar mulai zaman orde Baru sampai sekarang ini, yang tak dapat digoyang oleh partai-partai lain yang ada di Kecamatan Tapango. Dalam perjalanannya Golkar Kecamatan Tapango terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan baik dari segi kaderisasi di berokrasi maupun di legislatif.

### **Sejarah berdirinya Golkar di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat**

Pertumbuhan dan perkembangan Golkar di Sulawesi Barat mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri, karena lebih cerdas menyesuaikan dirinya dengan politik lokal sesuai dengan kultur masyarakat Sulawesi Barat, yang di tandai dengan sistem kekerabatan dan kepanutan yang sangat kental. Pada awal penataan Golkar di Sulawesi Barat Kabupaten Polman, langsung masuk menusuk jantung budaya masyarakat Sulawesi Barat Kabupaten Polman, khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Tapango pada strata tinggi yang ada dalam lapisan masyarakat, yaitu mereka para tetua (tokoh) adat, puang-puang dan tokoh masyarakat di desa maupun di kampung-kampung.

Meskipun secara kultural dipahami bahwa para puang-puang dan tetua adat di Sulawesi Barat memiliki sikap yang cukup demokratis, tetapi karena asas dasar masyarakatnya yang sangat kental dengan kepanutan, sehingga bagaimanapun

mereka itu tetap akan selalu menjadi rujukan masyarakatnya secara ampuh. Puang-puang dan tetua adat itu cukup hanya menyatakan kepada kelompok masyarakatnya, "kalau saya, yaa akan tusuk Golkar, kalian terserah saja, cukup singkat, tetapi dengan kata-kata seperti itu, sudah lebih dari cukup untuk bernilai propogandis bagi suara masyarakat di sekitarnya.

Para kader Golkar dan elit Golkar dalam menentukan sikap politiknya, termasuk dalam menentukan pilihan tentang siapa yang pantas dan layak memimpin kepengurusan Golkar dalam jenjang struktur kepemimpinannya, baik dimasa-masa lalu, maupun masa depan.

Tentu saja yang dianggap berkompeten adalah siapa figur yang memiliki keterkaitan tinggi dengan budaya lokal, yaitu mereka yang terlanjur berada di kekuasaan, dalam strata kedudukan apapun, atau sekurang-kurangnya mereka para turunan orang-orang yang pernah berkuasa di daerah ini.

Realitas perjalanan Golkar dari masa kemasa mengalami pasang surut riak gelombangnya baik pada skala nasional maupun pada regional bahkan pada tingkat kecamatan sekalipun, namun itu semua dapat dilewati bahkan menjadi soko guru untuk menjadi spirit yang ampuh untuk tetap berbenah diri dalam mengembangkan dirinya secara lembaga maupun kader untuk tetap berbuat untuk kesejahteraan rakyat dan memperkokoh eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Golkar sebagai partai yang melakukan kaderisasi untuk mencerdaskan perpolitikan rakyat untuk mendapatkan kekuasaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam hal ini dapat di maknai bahwa banyak kader Golkar yang ada di Sulawesi Barat menduduki jabatan strategis seperti Gubernur pertama Sulawesi Barat, menjadi ketua Dewan perwakilan Rakyat tingkat Provinsi, maupun daerah. Ini merupakan gambaran bahwa Golkar telah berhasil menempatkan kadernya menjadi pemimpin di Sulawesi Barat, dan beberapa daerah kabupaten serta kecamatan untuk

membangun masyarakat Sulawesi Barat menuju masyarakat yang hidup dalam bingkai keadilan serta kesejahteraan universal.

### **Bentuk Komunikasi Politik Golkar Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat**

Bentuk Komunikasi Politik Golkar Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Tapango Komunikasi politik yang dikembangkan Golkar di atas dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat yang mengikuti program dakwah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukri sebagai berikut.

“Komunikasi politik yang selama ini Golkar telah kembangkan dalam bentuk dialog sangat bermanfaat secara pribadi bagi saya dan masyarakat yang ada di desa Bussu ini, dalam menjalankan ajaran Islam yang agung ini.”

(Sukri, wawancara, 5 September 2011).

Komunikasi politik dalam bentuk kunjungan langsung ke lapangan di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat dilakukan dalam bentuk dua cara yaitu komunikasi politik dalam bentuk dialogis dan kunjungan langsung. Komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dilakukan dengan cara dialog antara pengurus Golkar Kecamatan Tapango secara internal dan eksternal.

Secara internal sesama pengurus Golkar kecamatan dan komisaris kelurahan atau Desa mereka melakukan dialogis untuk membicarakan pola pengembangan dakwah pada masyarakat. Sedangkan secara eksternal pengurus Golkar kecamatan dan ranting melakukan komunikasi yang intensif kepada pemerintah setempat maupun dengan ormas Islam yang ada di Kecamatan Tapango.

Komunikasi politik yang dikembangkan Golkar untuk pengembangan dakwah di

Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat melalui kunjungan langsung dirasakan sangat efektif. Hal ini sebagaimana diungkapkan Narung, bahwa: Dakwah yang dikembangkan Golkar dengan cara kunjungan langsung ke Desa Palatta ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena masyarakat dapat secara langsung bertemu dengan orang-orang Golkar untuk pengembangan dakwah. (Narung, wawancara, 10 September 2011.)

Begitu juga yang dipaparkan salah seorang pengurus Golkar Komisaris Desa Palatta mengatakan sebagai berikut.

“Dengan adanya kunjungan langsung pengurus Golkar pada Tingkat Provinsi Sulawesi Barat maupun Daerah Kabupaten Polman kami mendapat spirit baru dalam membangun komunikasi politik terhadap masyarakat Desa Palatta dalam mengembangkan syiar-syiar Islam. Sekaligus dijadikan moment pendekatan yang lebih mendalam kepada masyarakat untuk tetap mendukung program kerja Golkar.” (Mardawiyah, wawancara, 10 September 2011)

Hal senada diungkapkan oleh seorang tokoh pemuda Kelurahan Pelitakan mengatakan bahwa kunjungan langsung anggota DPR dari Golkar merupakan kebutuhan masyarakat untuk dikunjunginya, sebab kehadiran anggota dewan dari Golkar untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Di era reformasi sekarang ini merupakan tuntutan yang sebaiknya dilaksanakan. Karena dalam kunjungan tersebut, anggota dewan dari Golkar dapat memberikan sumbangan secara langsung baik berupa materi maupun non materi berupa pemberian pencerahan intelektual tentang pemberdayaan tentang ekonomi, sosial politik masyarakat maupun pemberdayaan pemahaman keagamaan (Muh. Hasbi, Wawancara, 11 September 2011).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwahnya di Kecamatan Tapango dengan cara kunjungan langsung merupakan bentuk komunikasi politik yang sangat berdaya guna bagi masyarakat setempat maupun bagi



Golkar dan pengurusnya. Dengan realitas ini, Golkar akan lebih dicintai masyarakat karena dapat melakukan transformasi nilai-nilai kemanusiaan yang Islami.

### **Pengaruh Komunikasi Politik Golkar dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat**

Dalam penelusuran penulis tentang Pengaruh Komunikasi Politik Golkar dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat.

#### ***Tokoh Agama***

Pengaruh komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango ini sangatlah berpengaruh besar dalam pengembangan dakwa islamiyah terutama pada bidang sosial keagamaan dan pendidikan. Dalam bidang sosial keagamaan, Golkar mengadakan setiap tahunnya safari ramadhan ketiap-tiap desa ( ranting Golkar yang ada pada setiap desa) untuk melakukan penyadaran keberagaman yang diharapkan melahirkan generasi yang tangguh (Muh. Rusdi, *Wawancara*, 5 September 2011).

Hal senada dikatakan pula oleh ibu Rohaniah, mengatakan bahwa komunikasi dakwah Golkar dalam pengembangan dakwah dibidang sosial keagamaan berupa pengajian yang bekerja sama dengan majelis taklim di tingkat desa. Sehingga nampaklah terjadi kerjasama yang erat antara majelis taklim desa dan pengurus ranting Golkar dalam pengajian tersebut (Rohaniah, *wawancara*, 5 September 2011).

Nurbiyah Hamma, salah seorang guru mengaji mengatakan bahwa bantuan dana dari pengurus Golkar tingkat Kecamatan Tapango saya rasakan Sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendorong semangat untuk lebih giat membina, membimbing anak mengaji

yang diajar (Nurbiyah Hamma, wawancara, pada Tanggal 8 September 2011). Begitu juga yang diutarakan Syamsi.

“Dengan adanya bantuan dana dari Golkar tingkat Kecamatan Tapango menjadi motivasi yang kuat dalam membina anak-anak mengaji saya. (Nurbiyah Hamma, wawancara, 8 September 2011).

Adanya ungkapan di atas memberikan gambaran bahwa komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memberi kesejahteraan dan bantuan kepada guru mengaji, imam mesjid serta imam desa untuk digunakan dalam pembinaan generasi Islam di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.

#### ***Tokoh Masyarakat***

Pengurus Golkar Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat senantiasa melakukan pendampingan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. Diantaranya bidang ekonomi dan pelestarian budaya. Muh. Amir tokoh masyarakat mengatakan bahwa pengurus Golkar Kecamatan Tapango melakukan bantuan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi rakyat dengan memberikan dana bergulir untuk peningkatan usaha home industri (Muh. Amir, wawancara, 10 September 2011).

Dalam pelestarian budaya, pengurus Golkar Kecamatan Tapango mengadakan pelatihan dan bimbingan tentang pelestarian adat istiadat yang ada di Kecamatan Tapango. Dimana di Kecamatan Tapango terdiri dari berbagai suku kecil seperti suku Dakka, suku Pannei, suku Pattai dengan berbagai adat istiadatnya masing-masing. Dengan pelatihan ini maka diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui, memelihara dan mencintai budaya daerahnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Jamaluddin sebagai berikut.

“Pelatihan yang telah dilakukan oleh pengurus Golkar Kecamatan Tapango

dirasakan manfaatnya bagi saya sebagai masyarakat yang tetap mempertahankan budaya daerah. Yang paling menyenangkan bagi saya adalah penguatan budaya daerah dalam bingkai ajaran Islam.” (Jamaluddin, wawancara, 15 September 2011).

Golkar dalam pengembangan dakwahnya, selalu memperhatikan budaya masyarakat setempat untuk dimaknai sebagai obyek dakwah yang bisa dijadikan pilar yang senapas dengan dakwah kultural yang digagas oleh tokoh-tokoh Islam baik dari internal Golkar maupun eksternal Golkar itu sendiri. Dengan dakwah kultural inilah Golkar dicintai masyarakat karena memahami betul sendi-sendi kehidupan budaya masyarakat setempat.

### ***Tokoh pemuda***

Pemuda merupakan pelanjut generasi penerus bangsa dan agama yang sangat signifikan kedepan sebagai pemegang estafet kepemimpinan bangsa dan negara ini. Olehnya itu Golkar sebagai partai kader sangat memperhatikan akan kebutuhan dan aspirasi pemuda di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat dengan cara melakukan pendekatan yang baik, dan kerja sama dalam berbagai hal seperti, kegiatan pemuda yang bergabung dalam organisasi BKPRMI Kecamatan Tapango Kabupaten Polman, yang telah mengadakan lomba keagamaan tingkat remaja mesjid sekecamatan Tapango.

Ahmad salah seorang pengurus BKPRMI mengatakan sebagai berikut.

Golkar senantiasa kerjasama dan membantu kami dalam menjalankan program BKPRMI seperti pelaksanaan lomba porseni Islam pada bulan Ramadhan. (Ahmad, wawancara, 18 September 2011)

Begitu pula yang dikemukakan oleh Fazida bahwa Golkar senantiasa mendukung kegiatan remaja mesjid baik pelaksanaan pengajian TKA/TPA maupun peringatan hari besar Islam di mesjid Nurul Ihsan (Fazida, wawancara, 18 September 2011).

## **Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Politik Golkar di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat**

### ***Faktor Pendukung***

Keberhasilan Golkar dalam melakukan komunikasi politik di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat tidak terlepas dari faktor pendukung. beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan komunikasi Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango diantaranya faktor psikologi faktor lingkungan, dan faktor kader.

Dalam perspektif psikologi, masyarakat yang merupakan sasaran dakwah yang dikembangkan oleh Golkar dapat diterima dengan baik dan respon positif dari semua kalangan masyarakat. Kondisi kejiwaan inilah yang menguntungkan pengurus Golkar Kecamatan Tapango dalam melakukan aktivitas komunikasi politiknya dalam pengembangan dakwah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Golkar Kecamatan Tapango Abdul Salam AR mengatakan hal berikut.

“Aktivitas komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwahnya mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Ini terlihat ketika saya melakukan kunjungan ke ranting-ranting Golkar yang ada di Kecamatan Tapango, masyarakat sangat antusias melakukan dialog tentang program-program Golkar dalam pengembangan dakwah yang dikembangkan selama ini.”

(Abdul Salam AR, wawancara, 25 September 2011)

Hal tersebut juga yang disampaikan oleh ibu Maryam mengatakan bahwa ketika pimpinan Golkar melakukan komunikasi politiknya untuk pengembangan dakwah, ia merasakan kondisi batin saya merasa senang dengan hadirnya pimpinan Golkar di desanya yang mempertanyakan langsung bagaimana kebutuhan dan tuntutan aspirasi yang mereka butuhkan dalam pengembangan agama seperti safari ramadhan dan pengajian (Maryam, wawancara, 27 September

2011). Oleh sebab itu, segala aktifitas komunikasi politik dalam pengembangan dakwah yang dilakukan pengurus Golkar Kecamatan Tapango, secara umum bermanfaat bagi masyarakat desa dan pengurus ranting Golkar yang ada di desa tersebut.

Terkait faktor lingkungan, terutama, dengan adanya kondisi lingkungan yang kondusif, maka proses kegiatan komunikasi politik dalam pengembangan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat. Hal yang sama juga dituturkan Muhammad Azis yang mengatakan: Kondisi yang kondusif tercipta dengan baik selama ini, atas penyadaran kader-kader Golkar kepada simpatisannya, sehingga ketika komunikasi politik Golkar yang dilaksanakan oleh pengurus Golkar tingkat Kecamatan yang terjun di desanya dapat berjalan dengan baik dan tertib (Muhammad Azis, P, wawancara, 27 Februari 2011)

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat dapat berjalan dengan baik karena ditopang oleh lingkungan yang kondusif dan penerimaan masyarakat yang sangat baik.

Faktor kader dikaitkan dengan kader Golkar yang banyak di birokrasi. Pelaksanaan program Golkar yang ada di Kecamatan Tapango dapat berjalan sebagaimana diharapkan. Hal ini karena didukung oleh faktor kemampuan kader Golkar yang aktif di partai itu sendiri maupun kader Golkar yang masuk dalam rana birokrasi. Kader Golkar yang masuk dalam jajaran birokrasi pemerintahan sangatlah banyak pengaruhnya dalam mendinamisasikan program kerja Golkar pada tingkat aplikasinya. Hal inilah yang dimanfaatkan para kader Golkar untuk membangun sinergi kader dengan lintas profesional. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mustafa bahwa pengajuan proposal kegiatan pada tingkat kabupaten dapat respon cepat dari penguasa karena mereka adalah kader-kader Golkar yang telah sukses di birokrasi. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh kader Golkar untuk membalas budi kepada konstituennya yang

telah mengusungnya (Mustafa, *Wawancara*, 29 September 2011).

Dalam era reformasi sekarang ini terjadinya kerjasama yang baik antara penguasa dengan partai pendukung pemerintah yang mengakibatkan pembagian program kerja yang telah diprogramkan secara politik dapat berjalan dengan kesepakatan bersama. Apakah program itu menguntungkan masyarakat atau pengusaha yang didukung oleh partai politik yang berkuasa, sehingga dengan adanya beberapa kader Golkar yang menduduki kursi birokrasi sangat memudahkan pelaksanaan program kerja Golkar salah satunya yang berkaitan dengan komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat.

### ***Faktor Penghambat***

Komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat bukanlah tanpa kendala. Dalam menjalankan strategi dakwahnya untuk melakukan pencerdasan intelektual dan pencerahan spiritual, terdapat banyak faktor penghambat. Dari penelusuran penulis tentang faktor penghambat komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwahnya meliputi faktor sarana dan prasarana antara lain listrik dan akses jalan, faktor multi partai, dan kecenderungan adanya masyarakat yang apatis. Sikap apatis sebagian masyarakat terjadi akibat sikap dan tingkah laku para politisi yang mereka lihat di media cetak maupun elektronik yang cenderung memperhatikan kepentingan pribadi dan partai mereka selama ini.

### **KESIMPULAN**

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan beberapa poin yang berkaitan dengan peran komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat termasuk implikasi yang berupa saran-saran dari penulis sebagai berikut.

1. Bentuk komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat meliputi dua bentuk komunikasi politik yakni bentuk dialogis, dan bentuk kunjungan langsung ke lapangan.
2. Pengaruh komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, berpengaruh kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat.
3. Faktor pendukung keberhasilan Golkar dalam melakukan komunikasi politik di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat tidak terlepas dari faktor pendukung yang ada di wilayah pengembangan gerakan politiknya dalam memberdayakan masyarakat dalam berbagai dimensi diantaranya sebagai berikut faktor psikologi, lingkungan, kader Golkar yang banyak di birokrasi. Sedangkan faktor penghambat komunikasi politik Golkar dalam pengembangan dakwanya di Kecamatan Tapango Kabupaten Polman Sulawesi Barat meliputi sarana prasarana, multi partai, dan adanya masyarakat yang apatis.

*Hasrat Kekuasaan.* Yogyakarta: AntonyLib.

- Khalik, A. 2006. *Dasar Jurnalistik.* Makassar: Alauddin Press.
- Milles, M. dan Huberman, A. M. 1994. *Analisis Data Kualitatif.* Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nimmo, D. 2004. *Komunikasi Politik, Komunikator Pesan dan Media.* Diterjemahkan oleh Tjun Surjaman. Bandung: Rosda Karya.
- Rauf, M. dan Nasrun, M. 1993. *Indonesia dan Komuniaksi Politik.* Jakarta: Gramedia
- Riswandi. 2009. *Komunikasi Politik.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 1993. *Metode Penelitian Adminitrasi.* Bandung: Alfabeta.

## DAFTAR RUJUKAN

- Armin, M. T 2004. *Lambung Golkar: Partai Golkar di Tengah Dinamika Sulawesi Selatan.* Makassar: ToaCCae Publishing.
- Cangara, H. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep teori dan Strategi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendy, O. U. 2008. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Firmansyah. 2007. *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hawari, M. 2003. *Politik Partai Meretas Jalan Baru Perjuangan Islam.* Diterjemahkan Syamsuddin Ramadhan. Bandung: Idea Pustaka Utama.
- Jurdi, F. 2009. *Aib Politik Islam, Perselingkuhan Binal Partai-Partai Islam Memenuhi*